

ANALISIS KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN MELALUI UKURAN PERUSAHAAN

Bambang Hadi Prabowo, Rachmawati Rachman, Jujun Harjuni, Devina Az Zahra
STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang
Correspondent email : bhprabowo@gmail.com

ABSTRAK

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah kondisi dimana emiten menyampaikan laporan keuangannya ke BEI sesuai batas waktu yang ditentukan OJK, yaitu tanggal 31 Maret, kecuali ditentukan lain oleh OJK. Menguji dan menganalisis hubungan antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan ditilik dari tujuan dilakukannya riset. Terdapat 16 sampel dari 29 perusahaan food and beverage tercatat di BEI selama tahun 2018-2020 yang diperoleh dengan bantuan purposive sampling. Teknik analisis yang dipakai ialah Partial Least Square (PLS) dengan alat bantu SmartPLS versi 3.0. Hasil riset membuktikan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, profitabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ada sebagian kecil komponen sanggup memengaruhi penyajian laporan keuangan secepat mungkin ke publik.

Keywords : Profitabilitas, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan emiten menjadi pusat perhatian pada abad XX-an, hal ini berkesinambungan dengan kemajuan bursa efek pada negara Indonesia. Bursa berkembang cukup signifikan selama satu dasawarsa terakhir, hal ini direfleksikan dengan meningkatnya jumlah emiten. Selaras dengan hal tersebut jumlah laporan keuangan yang disajikan oleh emiten juga bertambah pesat (Mareta, 2015). Laporan keuangan sebagai media komunikasi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi investasi menjadi pertimbangan bagi investor dan pihak potensial menanamkan modal (Fabiolla dan Bangun, 2019), salah satunya terkait dengan kecakapan manajemen mendapatkan laba sehingga untuk memenuhi informasi investasi tersebut, maka setiap emiten wajib menyampaikan laporan keuangan auditannya tepat pada waktunya.

Kondisi dimana emiten telah menyampaikan laporan keuangannya ke publik, maksimal tanggal 31 Maret, kecuali ditentukan lain oleh OJK yang disebut dengan ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Hal tersebut sangat penting bagi investor dan pihak potensial karena berhubungan dengan relevansi, semakin suatu laporan keuangan dipublikasikan secara tepat waktu semakin relevan informasi keuangan tersebut (Winarta dan Putra, 2018). Selain itu juga terkait dengan asimetri informasi, semakin tepat waktu pelaporan keuangan maka akan semakin mengurangi kondisi ketidakseimbangan

penguasaan informasi (Pradipta dan Suryono, 2017). Terlampauinya waktu pelaporan keuangan menimbulkan ketidakpastian laporan keuangan persepsian dan reaksi negatif dari investor karena mereka kesulitan mengestimasi nilai perusahaan dan mengartikannya sebagai sinyal negatif/ *bad news* bagi perusahaan tersebut (Janartha dan Suprasto, 2016).

Kewajiban emiten menerbitkan laporan keuangan disajikan Bapepam pada Peraturan Nomor X.K.2, yang mana pada tahun 2012 berubah menjadi OJK, KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang mulai berlaku tanggal 5 Juli 2011, dan sampai dengan saat ini, bahwa emiten mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan auditan setiap tahun kepada OJK maksimal diakhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Akibat adanya pandemi COVID-19, Direksi BEI memberikan relaksasi kelonggaran waktu kepada emiten selama 2 bulan menjadi tanggal 31 Mei. Pemberlakuan sanksi administratif sesuai peraturan bagi emiten yang menyampaikan laporan keuangannya melampaui waktu yang ditetapkan OJK.

Peraturan terkait publikasi laporan keuangan telah ditetapkan, kenyataannya PT Campina Ice Cream Industry Tbk. terlambat mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2018 meskipun mendapatkan keuntungan dengan nilai ROA 6.17%. PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. mengalami trend peningkatan profitabilitas namun realisasi terlambat pada tahun 2019.

Perusahaan *food and beverage* merupakan sektor andalan mendukung perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam pelaksanaan program Industri 4.0. (Rihanto, 2019) digunakan sebagai subjek. Selain itu juga, karena sifatnya yang stabil dalam kondisi apapun membuat perusahaan *food and beverage* termasuk favorit investor, yang menjadikan perusahaan *food and beverage* merupakan sebuah pilihan utama bagi investor menanamkan dana di sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari manusia berupa produk makanan dan minuman.

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen memberikan informasi melalui data akuntansi berupa laporan keuangan karena ingin memberikan sinyal pada pelaku pasar (calon investor) yang akan berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya calon investor akan memutuskan bahwa akan menginvestasikan atau tidak menginvestasikan dananya ke perusahaan dengan menafsirkan dan menganalisis informasi investasi itu terlebih dahulu sebagai sinyal positif/ *good news* atau sinyal negatif/ *bad news* (Jogiyanto, 2017:609). Hal ini mengindikasikan adanya umpan balik dari investor berdasarkan informasi akuntansi yang diberikan oleh perusahaan. Dalam penelitiannya, Ball dan Brown (1968) melihat fluktuasi keuntungan perusahaan menyebabkan terjadinya volatilitas harga saham. Hal ini mengandung pengertian bahwa informasi laba berdampak signifikan terhadap respon investor.

Kepiawaian manajemen memperoleh keuntungan dari pengelolaan total aset atau jumlah aktiva perusahaan pada periode tertentu disebut sebagai profitabilitas (ROA). Rasio ini merupakan cerminan efektivitas perusahaan ditilik dari jumlah penjualan maupun jumlah penghasilan investasi. Semakin tinggi perbandingan laba bersih dan total aset akan memberikan indikasi kinerja manajemen yang semakin baik, karena mampu mencapai tujuannya yaitu mendapatkan keuntungan. Hasil dari nilai ROA, investor tidak hanya dapat mengetahui kondisi perusahaan saat ini tetapi juga kemampuan manajemen

menciptakan keuntungan pada periode tertentu, serta pengembangan aset (ROA) (Kasmir, 2019:19).

Penilaian suatu perusahaan dari penguasaan jumlah aktiva perusahaan pada periode tertentu yang disebut dengan ukuran perusahaan mempunyai peran krusial bagi investor dan pihak potensial. Dalam riset ini, Ln (total aset) digunakan sebagai perhitungan ukuran perusahaan (Hartono, 2013:282). Dari nilai Ln (total aktiva), investor dapat mengetahui besarnya kekayaan/ aset yang dikuasai perusahaan sekaligus kinerja manajemen memakai dan mengelola aset serta memperoleh keuntungan. Semakin tinggi total aset sebuah perusahaan maka semakin mudah dan fleksibel perusahaan masuk ke pasar modal serta mendapatkan sumber pendanaan. Semakin banyaknya dana yang dikuasai dan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasi maka keuntungan yang seharusnya dicapai perusahaan juga semakin meningkat (Kasmir, 2019:253). Perusahaan besar diyakini mampu mendapatkan keuntungan dan juga memiliki kontrol internal yang lebih efektif yang akhirnya juga dapat meningkatkan laba (Winarta dan Putra, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling Theory yaitu teori yang menjelaskan bahwa pendekatan sinyal untuk bursa efek didasarkan pada premis bahwa data akuntansi itu mengandung informasi yang berguna dan bisa menjadi suatu “sinyal” tentang kinerja dan prospek dari emiten bagi calon investor dan pihak potensial. Disini terjadi komunikasi antara emiten dengan calon investor menggunakan laporan keuangan bilamana perusahaan dianggap berkualitas baik maka terjadi transfer sinyal positif yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, demikian pula sebaliknya (Ball dan Brown, 1968).

Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI (2018:1.3), yang tercantum dalam PSAK No. 1, menerangkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang disajikan oleh emiten secara terstruktur yang bertujuan untuk membagi informasi investasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan kondisi emiten pada periode tertentu: (1) aset, (2) liabilitas, (3) ekuitas, (4) penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, (5) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, (6) arus kas.

Ketepatan Waktu

Menurut Oktavia dan Suryaningrum (2018) “Perusahaan dikategorikan tepat waktu yang telah ditetapkan oleh Bapepam yaitu tanggal 31 Maret.” Akibat adanya pandemi COVID-19 yang terjadi sejak periode 2019 sampai dengan saat ini, tahun 2020, Direksi PT. Bursa Efek Indonesia mengeluarkan surat keputusan Kep-00089/BEI/10-2020 tentang Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan yang mulai berlaku tanggal 15 Oktober 2020 dan sampai dengan saat ini, menggantikan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia dengan Nomor: Kep-00057/BEI/08-2020 tanggal 19 Agustus 2020 tentang Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Triwulan I, Laporan Keuangan Tengah Tahunan dan Laporan Tahunan menyebutkan batas waktu

penyampaian Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tahunan adalah diperpanjang selama 2 (dua) bulan dari batas waktu penyampaian laporan, yaitu tanggal 31 Mei.

Peraturan Pelaporan Keuangan di Indonesia

Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang mulai berlaku tanggal 5 Juli 2011, dan sampai dengan saat ini yang digunakan sebagai acuan emiten di Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan ke OJK paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan. Sebelumnya disajikan pada Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menjelaskan semua perusahaan terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam LK sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bapepam LK.

Laporan keuangan tahunan emiten dapat dilihat pula melalui laporan tahunan (annual year) disampaikan ke OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan digunakan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Baik profitabilitas maupun ukuran perusahaan merupakan sisi keuangan, bukan non keuangan sehingga penggunaan Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam KEP-346/BL/2011 dinilai lebih tepat karena yang diamati dan diteliti dalam riset ini adalah data akuntansi.

Emiten yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi yang dapat berupa teguran tertulis, denda hingga penghentian sementara dari bursa baik itu dari OJK maupun Bursa Efek Indonesia (BEI).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:213) profitabilitas, dalam hal ini “ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen”. Disamping itu, profitabilitas menjadi pertimbangan pihak investor dalam mengambil keputusan, karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan operasional perusahaan (Nugraha dkk., 2020). Riset ini dapat dihitung dengan Return on Asset atau ROA (Kasmir, 2019:204). Semakin besar perbandingan laba bersih dan total aset maka semakin besar kepiawaian manajemen menciptakan keuntungan sehingga dapat memicu manajemen untuk tidak menunda laporan keuangannya.

Ukuran Perusahaan

Winarta dan Putra (2018) menerangkan bahwa “ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva dan tingkat penjualan”. Menurut Sartono (2010:249), perusahaan besar, well established dianggap lebih mampu mendapat sumber pendanaan. Riset ini dinilai dengan Ln (Total Aset) (Hartono, 2013:282).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ditinjau dari teori sinyal, bilamana pemahaman investor dan pihak potensial terhadap keuntungan emiten tinggi cenderung manajemen rajin segera melaporkan laporan keuangan auditannya dan mengakibatkan tingkat kesadaran manajemen akan presisi waktu meningkat. Hal yang mendasari manajemen bertindak seperti itu karena adanya sinyal positif/ *good news*, mengindikasikan kinerja manajemen semakin baik dan prospek perusahaan ke depannya juga semakin baik.

Laba merupakan informasi penting bagi investor dan pihak potensial lainnya sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya ke suatu perusahaan (Oktavia dan Suryaningrum, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa manajer memiliki tanggung jawab untuk dapat menghasilkan profit yang tinggi guna kemakmuran investor dan perusahaannya. Oleh karena itu manajer harus berupaya untuk mendesain langkah efektif guna menghasilkan laba tinggi. Laba tinggi akan memacu perusahaan untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya (Mareta, 2015). Hal tersebut didukung temuan Mareta (2015), Pradipta dan Suryono (2017), Waluyo dan Herawaty (2020), Winarta dan Putra (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dimoderasi oleh ukuran perusahaan

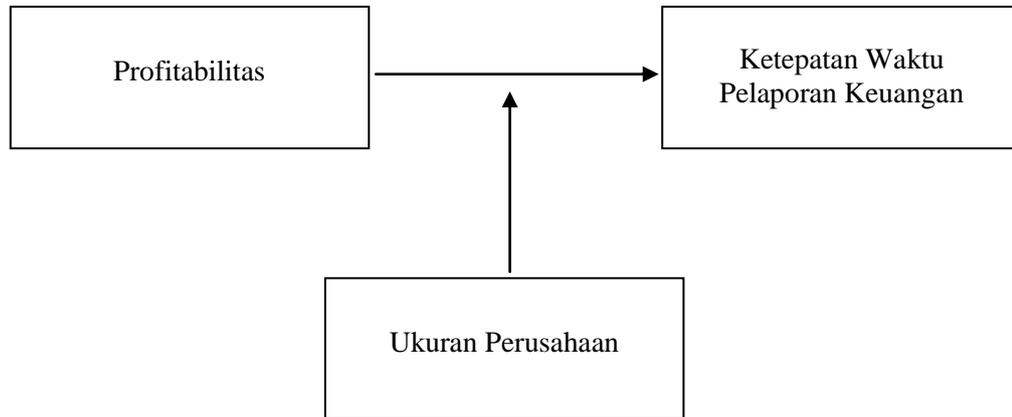
Ditinjau dari teori sinyal, bilamana pemahaman investor dan pihak potensial terhadap penguasaan total aset atau jumlah aktiva emiten besar cenderung manajemen menyampaikan laporan keuangannya secepat mungkin dan mengakibatkan tingkat kesadaran manajemen akan efisiensi waktu meningkat pula. Hal yang mendasari manajemen bertindak seperti itu karena adanya sinyal positif/ *good news*, merefleksikan kinerja manajemen semakin efisien.

Standarisasi besar kecilnya perusahaan dinilai dari jumlah aktiva, jumlah laba, jumlah penjualan, dan sebagainya. Ukuran perusahaan juga memberikan peran tinggi pada pertimbangan investor dan pihak potensial lainnya untuk menanamkan modalnya ke suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan besar lebih stabil dibanding perusahaan kecil, total aset yang besar memudahkan perusahaan masuk ke pasar modal dan mendapatkan sumber pendanaan yang banyak serta mengakibatkan tingkat profit yang akan dicapai meningkat (Kasmir, 2019:253). Terkait hal tersebut bilamana ukuran perusahaan besar maka ketepatwaktuan manajemen mempublikasikan laporan keuangannya meningkat. Hal tersebut didukung temuan Winarta dan Putra, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₂ : Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang berkaitan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 di www.idx.co.id yang merupakan website/ situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), hal tersebut dikarenakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis data sekunder. Populasi sebanyak 87 laporan keuangan (29 perusahaan selama 3 periode). Sampel sejumlah 48 data laporan keuangan (16 perusahaan selama 3 periode) yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling, sampel representative yang memenuhi kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:124).

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Penetapan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2020	29
2	Data perusahaan terdaftar tidak lengkap selama periode penelitian	(4)
3	Data perusahaan terdaftar lengkap	25
4	Data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan yang tidak berhasil diperoleh di BEI	(2)
5	Data yang tersedia secara fisik	23
6	Data perusahaan yang tidak mendapatkan laba	(6)
7	Data perusahaan yang profit	17
8	Data rusak	(1)
	Jumlah data yang digunakan sebagai sampel	16
	Jumlah observasi: 16 × 3 tahun	48

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Riset ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) karena alat bantu SEM berbasis varian yang *powerfull* dan sangat berguna saat dihadapkan pada teori yang lemah, pemahaman yang terbatas tentang hubungan antar variabel serta ukuran sampel yang kecil (Jogiyanto dan Abdillah 2019:11).

Pertimbangan dipilihnya penggunaan metode analisis PLS dijelaskan berikut ini:

1. Jika dilihat dari model yang terbentuk, terlihat model reflektif dan membentuk efek moderating. Model reflektif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator (arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau variabel manifest/ observed variabel)
2. Melibatkan tipe skala yang berbeda, yaitu nominal untuk ketepatan waktu, rasio untuk profitabilitas dan ukuran perusahaan
3. Jika dilihat dari model, terlihat model rekursif, yaitu mempunyai kausalitas satu arah saja, tidak terjadi hubungan timbal balik antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan
4. PLS mampu dihadapkan pada teori yang lemah dan ukuran sampel yang kecil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Evaluasi Model PLS

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 2. Hasil Pengujian *Convergent Validity*

	<i>Loading Factor</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Profitabilitas	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000
Ketepatan Waktu	1.000	1.000
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	0.644	1.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Menurut tabel 2. Hasil Pengujian *Convergent Validity* diketahui seluruh konstruk mempunyai nilai *outer loading factor* > 0.50 dan nilai AVE > 0.50. Dari hasil pengujian tersebut bisa dinyatakan seluruh item valid.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 3. Hasil Pengujian *Discriminant Validity*

	<i>Cross Loading</i>
Profitabilitas	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000
Ketepatan Waktu	1.000
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	1.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Menurut tabel 3. Hasil Pengujian *Discriminant Validity* diketahui seluruh konstruk mempunyai nilai *cross loading* > 0.70. Dari hasil pengujian tersebut bisa dinyatakan semua item valid.

3. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Profitabilitas	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000
Ketepatan Waktu	1.000	1.000
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	1.000	1.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Menurut tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas diketahui seluruh konstruk mempunyai nilai *cronbach alpha* dan nilai *composite reliability* > 0.70. Dari hasil pengujian tersebut bisa dinyatakan seluruh item reliabel dan dapat dipakai untuk tahapan analisis selanjutnya

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

1. *Coefficient of Determinant* atau *R Square* (R^2)

Tabel 5. Nilai R^2 Variabel Endogen

	R^2	<i>Adjusted R^2</i>
Ketepatan Waktu	0.140	0.081

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Menurut Tabel 5. Nilai R^2 Variabel Endogen, variabel eksogen Profitabilitas (X) dan Ukuran Perusahaan (Z) yang memengaruhi variabel endogen Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) mempunyai kadar R^2 0.140 yang berarti model yang terbentuk tersebut termasuk pada kategori “lemah”.

2. Signifikansi (*Path Coefficient*)

Tabel 6. Hasil Pengujian *Path Coefficient*

	<i>Original Sample</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>p values</i>
Profitabilitas	0.154	0.847	0.397
Ukuran Perusahaan	0.293	1.249	0.212
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	0.345	0.762	0.446

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Menurut Tabel 4.8. Hasil Pengujian Path Coefficient, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu dengan koefisien parameter sebesar 0.154 pada tingkat signifikansi 5% (T statistics < 1.96 dan p values > 0.05).
2. Profitabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu dengan koefisien parameter 0.345 pada tingkat signifikansi 5% (T statistics < 1.96 dan p values > 0.05).

PEMBAHASAN

Tidak adanya pengaruh sama sekali atas hubungan antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan besaran tinggi ataupun rendah suatu profitabilitas tidak akan memengaruhi cepat ataupun lambatnya penyajian laporan keuangan auditan ke OJK. Perusahaan *food and beverage* yang memiliki profitabilitas baik tinggi maupun rendah (fluktuatif) bisa dibuktikan kalau mereka memberikan laporan

keuangannya ke OJK sebelum tenggat waktu karena mereka sadar dengan tanggung jawabnya mematuhi regulasi yang ditetapkan OJK dan juga terkait dengan perpajakan. Disamping itu tanggung jawab untuk memproduksi atau menyediakan variasi produk dan jasa bermutu, brand, serta inovasi juga menjadi pertimbangan manajer menyerahkan laporan keuangannya ke OJK sebelum tenggat waktu. Contoh inovasi: PT Buyung Poetra Sembada Tbk. yang mana memproduksi pellet dari bahan ramah lingkungan (sekam) berguna sebagai energi alternatif bahan bakar dan Pembangkit Listrik Tenaga Sekam di Sumatra Selatan (Soenarso, 2021), profitabilitasnya berfluktuatif dan cenderung menurun bisa menyediakan laporan keuangannya ke OJK sebelum tenggat waktu secara konsisten. Temuan riset ini selaras dengan temuan Nurmiati (2016), Oktavia dan Suryaningrum (2018), Pangestuti (2020) yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh sama sekali atas hubungan antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan kadar besar ataupun kecil suatu ukuran perusahaan tidak akan memengaruhi cepat ataupun lambatnya penyajian laporan keuangan auditan ke OJK walaupun besaran tinggi ataupun rendah suatu profitabilitas dimiliki perusahaan. Contoh: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. memiliki *brand recognition* yang mana termasuk pada kategori “produsen mi instan terbesar di dunia” (Indofood CBP), profitabilitasnya berfluktuatif, sedangkan pada tahun 2020 tingkat profitabilitas ICBP mulai mengalami penurunan, imbas dari pandemi COVID-19, tetap bisa konsisten menyediakan laporan keuangannya ke OJK sebelum tenggat waktu. Manajer memiliki tanggung jawab untuk bisa memperoleh keuntungan yang tinggi guna kemakmuran investor dan perusahaannya namun tanggung jawab memproduksi atau menyediakan variasi produk dan jasa bermutu serta senantiasa berusaha mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu dalam kondisi apapun (etos kerja); brand; dan inovasi memiliki esensi yang jauh lebih penting yang harus dimiliki perusahaan selain profit, juga akan akan memacu perusahaan untuk sesegera mungkin menyediakan laporan keuangannya ke investor dan pihak potensial. Temuan riset ini tidak selaras dengan temuan Waluyo dan Herawaty (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Ditinjau dari hasil pengujian yang sudah dilaksanakan maka kesimpulan yang bisa ditarik dalam riset ini ialah sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Keterbatasan riset ini yaitu pada variabel endogen Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y), datanya cenderung konstan. Riset selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian terlebih dahulu terhadap semua variabel penelitiannya sebelum pengajuan judul untuk mencegah terjadinya data konstan
2. Terdapat 16 sampel saja dari 29 perusahaan *food and beverage* tercatat di BEI selama tahun 2018-2020

REFERENSI

- Ball, R. and Brown, P. (1968) ‘An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers’, *Journal of Accounting Research*, 6(2), pp. 159–178. doi: 10.4324/9780203067024.

- Fabiolla, F. and Bangun, N. (2019) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di BEI Periode 2015-2017', *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), pp. 721–729.
- Hartono, J. (2013) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. 4th edn. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- IAI (2018) *Standar Akuntansi Keuangan*. 1st edn. Jakarta: IAI.
- Indofood CBP (no date) *SEKILAS ICBP, Indofood CBP*. Available at: <https://www.indofoodcbp.com/company/icbp-at-glance>.
- Janartha, I. W. P. and Suprasto, B. (2016) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit Dan Leverage Terhadap Audit Delay', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), pp. 2374–2407.
- Jogiyanto and Abdillah, W. (2019) *Konsep & Aplikasi PLS Untuk Penelitian Empiris*. 1st edn. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. (2017) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. 11th edn. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. 12th edn. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mareta, S. (2015) 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TIMELINESS PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN PERIODE 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Akuntansi*, XIX(01), pp. 93–108.
- Nugraha, K. P., Budiwitjaksono, G. S. and Suhartini, D. (2020) 'Peran Kebijakan Dividen Dalam Memoderasi Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan', *Manajemen dan Bisnis*, 5(1), pp. 18–23.
- Nurmiati (2016) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran', *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13(2), pp. 166–182. Available at: <http://journal.feb.unmul.ac.id>.
- Oktavia, H. D. and Suryaningrum, D. H. (2018) 'Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014', *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 16(1), pp. 100–116. doi: 10.32524/jkb.v16i1.368.
- Pangestuti, R., Wijayanti, A. and Samrotun, Y. C. (2020) 'Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi', *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), pp. 164–175.
- Pradipta, D. N. and Suryono, B. (2017) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(3), pp. 1–17.
- Rihanto, D. (2019) *Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Sumbang 6,35% terhadap PDB Nasional*, <https://www.pikiran-rakyat.com/>. Available at: <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-01316389/pertumbuhan-industri-makanan-dan-?page=2>.
- Sartono, A. (2010) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. 4th edn. Yogyakarta: BPFE.
- Soenarso, S. A. (2021) *Buyung Poetra Sembada (HOKI) mengembangkan energi alternatif dari limbah kulit padi*, *Kontan.co.id*. Available at: <https://industri.kontan.co.id/news/buyung-poetra-sembada-hoki-mengembangkan-energi-alternatif-dari-limbah-kulit-padi>.
- Waluyo, H. A. and Herawaty, V. (2020) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi', *Kocenin*, 1(1), pp. 1–9.
- Winarta, I. W. and Putra, I. N. W. A. (2018) 'Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan

Sebagai Variabel Pemoderasi', *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), pp. 1534–1564. doi:
10.24843/eja.2018.v25.i02.p27.